



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTISENSORIDENGAN BANTUAN MEDIA SEMPOA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SEKOLAH DASAR

Sullamuddiyannah¹, Asrizal Wahdan Wilsa², Ririn Andriani KD³

^{1,2,3}STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu

Surel: sullamuddiyannah123@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to improve the learning outcomes of grade 2 students at UPTD SDN 4 Pringgacala Elementary School in Mathematics subjects by applying a multisensory learning model assisted by abacus learning media in dealing with problems with the concept of counting multiplication and division. The method in this research uses the PTK method (classroom action research) with 3 cycle implementation stages. The Classical Indicator in this study was 80% of the 39 samples of class 2 students. In this study, data was obtained from implementing actions in each cycle where there was an increase in student learning outcomes in cycle 1, an average of 65.64 with a completion percentage of 71.7%. cycle 2 the average increased to 73.84 with a percentage of 79.4% and in cycle 3 the average was 82.30 with a classical percentage of 87.17%.

Keyword: Multisensory Learning Model, Learning Outcomes, Mathematics

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 Sekolah Dasar UPTD SDN 4 Pringgacala pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran multisensori dibantu media belajar sempoa dalam menghadapi permasalahan konsep berhitung perkalian dan pembagian. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas) dengan tahap pelaksanaan 3 siklus. Indikator Klasikal pada penelitian ini yaitu sebesar 80% dari 39 sampel siswa kelas 2. Pada penelitian ini, data diperoleh dari pelaksanaan tindakan setiap siklus dimana mengalami peningkatan pada nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 rata-rata 65.64 dengan ketuntasan persentase 71,7%, siklus 2 rata-rata meningkat menjadi 73.84 dengan persentase 79.4% dan pada siklus3 dengan rata-rata 82,30 dengan persentase klasikal 87,17%

Kata Kunci: Model Pembelajaran Multisensori, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Pembelajaran mata pelajaran Matematika terutama pada jenjang Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam penguasaan konsep ilmu, teori maupun praktek sebagai wujud pendidikan karakter yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari siswa, sehingga dalam teknik mengajarkan mata pelajaran ini sebaiknya guru tidak hanya memberikan teori, namun dapat dikemas dengan metode atau model pembelajaran yang

lebih konkret, agar pembelajaran dapat mudah diserap oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ciri utama pembelajaran yaitu adanya inisiasi, fasilitasi dan peningkatan proses belajar siswa, Susanti (2022). Sedangkan menurut Susanto & Ahmad (2013) kegiatan pembelajaran yaitu guru menetapkan tujuan pembelajaran dimana dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang ideal itu dengan adanya bantuan penggunaan sempoa

sebagai mediator dan fasilitator belajar sehingga pengetahuan belajar siswa meningkat dan berpengaruh terhadap pengalaman pemahaman materi penjumlahan dan pengurangan (Ilham S et al., 2022).

Dari observasi lapangan, yang berlokasi di desa Pringgacala Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, permasalahan yang terjadi UPTD Sekolah Dasar Negeri 4 Pringgacala kelas 2, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang perkalian dan pembagian hanya sebesar 48,7% dari 39 siswa. Sedangkan ketuntasan klasikalnya yaitu sebesar 80%, sebanyak 20 siswa belum dapat memahami konsep berhitung perkalian dan pembagian dengan hasil yang tepat.

Pada penelitian yang ditulis oleh Junilasari (2017), model pembelajaran multisensori dapat meningkatkan kecerdasan naturalis siswa dan pengembangan pengetahuan siswa sekolah dasar. Kemudian Marienzi (2012), dalam penelitiannya tersebut menggunakan model pembelajaran Multisensori tentang mengenal konsep angka dengan baik dan benar. Dengan hasil persentase perbandingan 46.25% pada kondisi sebelum tindakan dan 95% pada kondisi setelah tindakan penelitian. Dari penelitian yang terdahulu menunjukan bahwa adanya perubahan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran multisensori, namun belum adanya kolaborasi dengan media pembelajaran yang konkret. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan dengan bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran dibantu dengan media belajar yang konkret.

Model menurut Yunus (2013) yaitu sebagai hambaran mental yang membantu mencerminkan dan

menjelaskan pola pikir dan pola tindakan atas suatu hal, sehingga model pembelajaran digunakan menyesuaikan dengan kondisi tertentu karna setiap model memiliki tujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif. Multi berarti lebih dari satu atau dua, sedangkan sensori adalah proses mendeteksi sebagai stimulus terhadap lingkungan luar melalui indera manusia. Diketahui pada manusia terdapat 5 indera sensorik yaitu sistem *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *somatosensory* (perabaan), *olfactory* (penciuman), dan *gustatory* (pengecap) (Yaswinda, 2019). Komalasari (2017) mengemukakan bahwa model pembelajaran multisensori memiliki kelebihan dalam memanfaatkan modalitas yang berkaitan penggunaan media pembelajaran yang konkret, sehingga dapat meningkatkan daya mengingat siswa.

Merujuk pada pendapat Yunus (2014), langkah- langkah dalam model pembelajaran multisensori meliputi : (1) prapembelajaran, fase 1: membuat pertanyaan dan mengamati (2) fase 2: merumuskan dan menyampaikan tujuan (3) fase 3: penelitian berbasis multisensori, (4) fase 4: mengolah data dan menganalisis data, (5) fase 5: membuat simpulan umum. Karakteristik pembelajaran multisensori menurut Blackwood (2008) yakni pembelajaran yang menggunakan drama, seni, musik, makanan, minuman, video, media yang interaktif, penciuman dan elemen/elemen menarik lain yang dapat menstimulus siswa.

Media sempoa pada pembelajara berfungsi sebagai alat bantu belajar untuk berhitung berdasarkan teori Matematika yang terdiri dari manik-manik yang dapat digerakan/ digeser untuk merangsang daya pikir otak anak (Dianto, 2018). Pada

sempoa tradisional yang memiliki jumlah 100 manik, maka perlakukan semua manik-manik dengan bernilai satu. Untuk menunjukkan cara perkalian/ pembagian maka tunjukkan setiap manik untuk bisa digeser ke kanan/ ke kiri sebagai tanda bahwa terjadi perhitungan (Anugrahana, 2019).

Penerapan model pembelajaran multisensori dengan bantuan media sempoa menjadi inti kegiatan pada pelaksanaan tindakan dan pengamatan disetiap siklusnya, karena peningkatan hasil belajar siswa akan terlihat ketika refleksi pada ahir kegiatan belajar, hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi et al., (2020) kemampuan berhitung siswa menjadi meningkat dengan bantuan sempoa yang dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas serta kordinasi antara tangan dan otak lebih baik. Sehingga sempoa bisa digunakan untuk media anak belajar berhitung permulaan dengan desain penerapan model pembelajaran yang sesuai (Romlah et al., 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran multisensori dengan bantuan media sempoa dan meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran multisensori dibantu media sempoa sebagai alat berhitung pada siswa kelas 2 UPTD SDN 4 Pringgacala pada mata pelajaran Matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis & Mc Taggart. Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam siklus PTK hakikatnya berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari 4 tahapan

penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang keempatnya merupakan satu siklus. Dimana penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi dengan tujuan memperbaiki kinerjanya dalam menghadapi kendala dikelas (Mashud, 2022). Adapun menurut Warsiman (2022) PTK adalah penelitian yang berusaha untuk memecahkan permasalahan di kelas oleh guru atau praktisi pendidikan. Prosedur PTK umumnya dengan penetapan masalah, kemudian perencanaan, diteruskan dengan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Populasi dalam penelitian ini disekolah UPTD SDN 4 Pringgacala, yang memiliki jumlah siswa sebanyak 212, sampel penelitian ini adalah kelas 2 yang berjumlah 39 siswa. Sampel sering digunakan untuk mewakili dari sebuah populasi, sehingga sampel cenderung digunakan untuk riset yang menyimpulkan generalisasi dari temuan. Menurut Isjanto (2012) sampel melibatkan jumlah responden yang banyak sehingga dapat dipandang mewakili populasi.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Observasi memiliki ciri yang spesifik yaitu tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2014). Sedangkan tes untuk mengumpulkan informasi juga menentukan tujuan, sehingga aktivitas tersebut dapat diukur (Dewi S, 2018). Instrumen penelitian dengan menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), lembar observasi penerapan model dan soal tes yang berisi 10 soal essay. Teknik analisis data ini untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil observasi penerapan model pembelajaran multisensori dengan

bantuan media sempoa yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Menurut Ade (2022) data tersebut diperoleh dengan mencari rata-rata nilai seluruh siswa dengan rumus sebagai berikut: $X = \frac{\text{perolehan skor siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$. Selanjutnya untuk mengetahui nilai masing-masing hasil belajar siswa menurut Arifin (2012) dapat menggunakan rumus:

$N = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$.

Analisis hasil belajar tersebut dilakukan pada saat refleksi pada akhir tiap siklus, setelah mengetahui nilai rata-rata dan hasil belajar siswa, maka dilakukan perhitungan ketuntasan

klasikal, Triana (2021) mengemukakan ketuntasan klasikal belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{total siswa}} \times 100$. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai 80% secara klasikal. Nilai tes dapat dikatakan berhasil jika mencapai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran Matematika yang telah ditentukan yaitu 65. Analisis data observasi penerapan model pembelajaran multisensori dengan bantuan media sempoa, menurut Yoni (2010, 76) dapat dinyatakan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Kriteria Tingkat Keberhasilan

Skor Penilaian	Kriteria
75% - 100%	Amat Baik
50% - 74.9%	Baik
25% - 49.9%	Cukup
0 - 24.9%	Kurang

Dari tabel 1. Skor kriteria sangat baik jika jumlah skor perolehan mencapai 75%-100%, kriteria baik jika jumlah perolehan mencapai 50-74.9%, kriteria cukup apabila jumlah hasil perolehan mencapai 25%-49.9% dan kriteria kurang apabila jumlah hasil perolehan hanya mencapai 0-24.9%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Multisensori

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh 2 observer pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dengan menggunakan lembar observasi penerapan model

pembelajaran multisensori dengan bantuan media sempoa disertai dengan rubrik penilaian lembar observasi. Dimana interval kriteria yang digunakan yaitu nilai 4 jika guru melaksanakan kegiatan dengan benar dan sesuai RPP, nilai 3 jika guru melaksanakan kegiatan dengan benar namun kurang sesuai dengan RPP, nilai 2 jika guru melaksanakan kegiatan kurang tepat dan tidak sesuai dengan RPP, dan nilai 1 jika guru tidak melakukan kegiatan dengan benar dan tanpa menyesuaikan kegiatan di RPP, sehingga keberhasilan penerapan model dapat dilihat dari perolehan skor kedua observer tersebut pada setiap siklusnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Perolehan Observasi Penerapan Model

Siklus	Jumlah Rata-rata	Persentase Skor Perolehan	Kriteria
1	17.0	85%	Amat Baik
2	18.0	95%	Amat Baik
3	20.0	100%	Amat Baik

Berdasarkan pada rekapitulasi Tabel 2. diatas, hasil menunjukkan pada siklus 1 perolehan dari skor yang dinilai oleh observer pada lembar observasi penerapan model pembelajaran multisensori yaitu dengan jumlah persentase 85%, kemudian pada siklus 2 memperoleh total skor dengan persentase 95% dan pada siklus 3 perolehan total skor mengalami kenaikan sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus didapati fase pada model pembelajaran multisensori peneliti menemukan peningkatan pada hasil pelaksanaan kegiatan dengan menerapkan model pembelajaran dibantu dengan media sempoa, dikarenakan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran multisensori dibantu dengan media sempoa dan kondisi kemampuan menggunakan sempoa pada siswa meningkat.

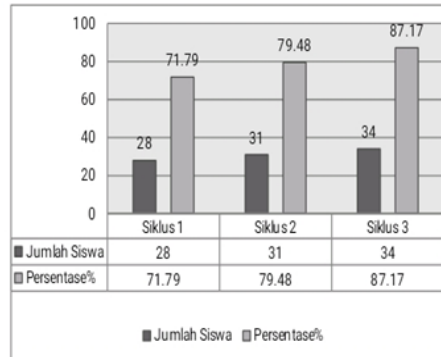
Hal ini sejalan dengan penelitian Julaeha et al., (2021) menyatakan model pembelajaran multisensori yang digunakan dalam proses pembelajaran mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar peserta didik, karena mengembangkan model pembelajaran multisensori, karena setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep dan aplikasi model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, juga didukung penelitian yang memperoleh data siswa sekolah dasar kelas rendah menekankan pentingnya media dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai faktor keberhasilan hasil belajar siswa (Susanti, 2022).

Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Multisensori

Pada kegiatan belajar siklus 1 terdapat perolehan jumlah skor yang didapat seluruh siswa dari jumlah siswa 39 yaitu sebanyak 2.560 dengan jumlah rata-rata nilai keseluruhan adalah 65,64 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 71,79%, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran multisensori dengan bantuan media sempoa, pada siklus 2 terdapat perolehan hasil belajar yang meningkat dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,84 dengan persentase keberhasilan klasikal sebanyak 79,6%. Kemudian pada siklus 3 terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dengan rata-rata klasikal yaitu sebesar 82,30 dengan persentase ketuntasan siswa 87,17%. Terdapat siswa yang memiliki nilai rendah dibawah KKM Matematika dikarenakan siswa masih belum memahami kosa kata dalam membaca soal cerita dan konsep lambang bilangan dengan benar dimana dapat menghambat pembelajaran dalam materi perkalian dan pembagian sehingga mempengaruhi pada hasil belajar siswa tersebut yang belum memenuhi nilai KKM pada mata pelajaran matematika, sedangkan siswa yang mengalami kenaikan nilai hasil belajar dikarenakan siswa sudah mampu memahami konsep membaca dan lambang bilangan didukung dengan kemampuan penggunaan media sempoa sebagai alat bantu menghitung pada soal perkalian dan pembagian dengan penerapan model

pembelajaran multisensori sehingga siswa mengalami kenaikan hasil belajar pada setiap siklusnya. Dari rekapitulasi

hasil nilai pada siklus 1, 2 dan 3 maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1, 2 dan 3

Berdasarkan dari gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus 1-3 diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus 1 dari jumlah siswa 39 yang tuntas sebanyak 28 siswa dengan persentase 71,79%, kemudian pada siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 31 dengan persentase 79,48% dan pada siklus 3 siswa yang tuntas memenuhi KKM mata pelajaran Matematika sebanyak 34 siswa dengan persentase 87,17%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa, diantara 5 siswa tersebut terdapat 2 siswa yang belum memahami cara menulis dengan benar, sehingga terdapat nilai minimum 30, dari hasil siklus 3 maka indikator ketuntasan klasikal sudah mencapai 80%. Hal ini disampaikan menurut Astari (2023) untuk mengetahui hasil belajar pelajaran matematika meningkat/ tidaknya, dapat diketahui dari hasil tes soal dan lembar observasi penerapan model. Rahmi et al., (2020) menjelaskan kemampuan berhitung siswa menjadi meningkat dengan bantuan sempoa yang dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas serta kordinasi antara tangan dan otak lebih baik. Sehingga menurut Rahmi et al (2020), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan perolehan

kemampuan baru setelah terlaksananya proses pembelajaran, dari hasil penelitian di atas dapat dilihat terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yang ditandai dengan naiknya nilai rata-rata tes siswa dan ketuntasan belajar secara klasikal.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran multisensori dapat diterapkan pada pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian dengan bantuan media sempoa, hal ini dilihat dari hasil skor observasi hasil pengamatan penerapan model pembelajaran multisensori.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 disekolah dasar UPTD SDN 4 Pringgacala Kec. Karangampel materi perkalian dan pembagian, dengan penerapan model pembelajaran multisensori dengan bantuan media sempoa mengalami peningkatan, dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus 1-3 dengan persentase klasikal sebesar 87.17%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade, P. (2022). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Deepublish.
- Agustira, S., & Rahmi, R. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Sd. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4(1), 72–80. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>
- Ahmad, S & Susanto. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Anugrahana, A. (2019). *Metode Penjumlahan dan Pengurangan dalam Sempoa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Arifin, J. (2012). *Statistik Bisnis Terapan dengan MS. Excel 2007*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Astari, T. (2023). *Pengembangan LKS Matematika Realistik di Sekolah Dasar*. Edu Pedia Publisher.
- Dewi, S. (2018). *Tes dan Pengukuran*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Dianto, R. (2018). Penggunaan Sempoa Untuk Meningkatkan Mental Aritmetika Siswa SD pada Pembelajaran Kabataku. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(2), 145-152.
- Faruq, F., & Pratisti, W. D. (2022). Model Pembelajaran Multisensori bagi Anak Disleksia, Efektif?: Tinjauan Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 243–248. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.392>
- Ilham S, M., Baharullah, B., & Wahyudi, A. A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 18(2), 68. <https://doi.org/10.35329/fkip.v18i2.3721>
- Irvan, T. H. (2022). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Padang: Getpress.
- Istianto. (2012). *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Julaeha, S., Erihardiana, M., Miftahul Khoer El-Istohari, Y., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>
- Junilasari, R., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Multisensori Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

- Dasar, 2(1), 26-37.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/13245>
- Komalasari, M. D. (2017). Efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar. *Jurnal Elementary School*, 4(1), 14-19.
- Kurniawan. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Surakarta: CV. Kekata Group.
- Marienzi, R. (2012). Meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui metode multisensori bagi anak autis. *Jurnal penelitian Pendidikan khusus*, 1(3), 320-331.
<https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/822>
- Mashud. (2022). *Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika Di Sekolah Dasar. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50-56.
<https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.148>
- Rahmi, H., Syafweny, E., Susilawaty, S., & Fatmawati, F. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Nabla Dewantara*, 5(2), 47-60.
<https://doi.org/10.51517/nd.v5i2.183>
- Romlah, M., Kurniah, N., & Wembrayarli, W. (2016). Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui kegiatan bermain sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 72-77.
<https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/5671>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2020). Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110-120.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.623>
- Susanti, Y. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(5), 323-329.
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i5.186>
- Triana, N. (2021). *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bogor: Guepedia.
- Warsiman. (2022). *Panduan Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: MNC Publishing.
- Yaswinda. (2019). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi bagi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.



- Yoni, Acep. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yunus, A. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Yunus, A. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.